

BAB II

TINJAU PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan. Berikut ini diuraikan penelitian terdahulu yang dimaksud, yaitu:

1. Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni.(2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) mengambil judul “Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang *go public*”. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank devisa yang *go public*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dari periode Triwulan I dari tahun 2010 sampai Kuartal II tahun 2014 dari bank-bank swasta Nasional yang *go public*. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
- b. Variabel IPR dan PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap CAR.

- c. Variabel APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.
- d. Variabel LDR, IRR dan ROE mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- e. Variabel NPL, BOPO, FBIR dan ROA mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- f. Variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah APB.

2. Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) mengambil judul “Pengaruh bussines risk terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*”. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan dan parsial terhadap CAR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi periode triwulan I tahun 2020 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*.

- b. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*.
- c. Variabel APB dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*.
- e. Variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel bebas BOPO.
- f. Pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR dan IPR, risiko kredit yang diukur dengan NPL dan APB, dan risiko operasional yang diukur dengan rasio FBIR dan BOPO adalah negatif terhadap CAR.
- g. Pengaruh risiko pasar yang diukur dengan rasio IRR dan PDN adalah signifikan terhadap CAR.

3. Debby Cynthia Ananda Sari, Herizon (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Debby Cynthia Ananda Sari, Herizon (2016) mengambil judul “Pengaruh risiko *capital adequacy ratio* (CAR) pada bank devisa swasta Nasional” Penelitian ini menentukan apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun parsial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Populasi terdiri atas Bank Devisa *Go Public*, yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling dengan teknik analisis regresi berganda. Metode pengumpulan yang digunakan adalah dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.
- b. Variabel APB, IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.
- c. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.
- d. Variabel IPR, NPL, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.

4. Nugroho Novan Setiawan (2016)

Pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia” yang dilakukan pada tahun 2015 menggunakan 8 variabel yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA dan ROE dan apakah variabel tersebut berpengaruh baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Populasi terdiri dari Bank Devisa *Go Public*, pengambilan data *purposive* sampling. Data

dikumpulkan dengan cara dokumentasi kemudian di analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- b. Variabel LDR, IPR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- d. Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- e. Variabel APB, IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- f. Diantara variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA dan ROE

yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah variabel LDR dengan pengaruh sebesar 31,58 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Persamaan dan perbedaan antara peneliti dahulu dan sekarang adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN SEKARANG

Keterangan	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)	Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016)	Debby Cynthia Ananda Sari, Herizon (2016)	Nugroho Novan Setiawan (2016)	Ferdiana Fadila Uki (2020)
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA dan ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE
Variabel Terkait	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Periode Penelitian	TW I 2010-TW II 2014	TW I 2010-TW II 2016	2010-2014	TW I 2011-TW II 2015	TW I 2015-TW II 2020
Populasi penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Devisa <i>Go Public</i>
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016), Debby Cynthia Ananda Sari, Herizon (2016), Nugroho Novan Setiawan (2016).

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan peneliti sebagai

landasarn dalam mencari penyelesaian masalah penelitian.

2.2.1 Permodalan Bank

Permodalan di industri perbankan ini sangat penting dikarenakan sangat berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional bank.

a. Pengertian Modal

Modal adalah suatu dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki persamaan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian. Sehingga modal suatu bank adalah investasi dana dari pemilik yang dilakukan pada saat pendirian bank, dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank.

b. Fungsi Modal Bank

Modal bank dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu: fungsi operasional, fungsi perlindungan, fungsi pengamanan dan pengaturan. menjabarkan ketiga fungsi modal bank sebagai berikut:

1. Memberikan perlindungan kepada nasabah
2. Memenuhi kebutuhan gedung, kantor dan inventaris
3. Memenuhi ketentuan permodalan minimum
4. Menutupi kerugian aktiva produktif bank
5. Sebagai indikator kekayaan bank
6. Meningkatkan efisiensi operasional bank

c. Rasio Kecukupan Modal

Permodalan dalam kegiatan perbankan sangat penting karena merupakan salah

satu pendukung kegiatan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi bank umum. Modal bank sendiri terbagi menjadi dua yaitu :

1. Modal Inti (Tier 1)

Modal inti merupakan modal yang secara efektif sudah disetor kepada pemiliknya. Komponen modal inti terdiri dari cadangan modal yang telah disetor dan terbentuk dari laba setelah pajak. Berikut adalah komponen modal inti:

a. Modal disetor

Merupakan modal yang disetor secara efektif oleh pemilik bank.

b. Agio saham

Adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominal.

c. Cadangan tujuan

Adalah cadangan yang dihasilkan laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS.

d. Laba ditahan

Adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak dan telah mendapat persetujuan RUPS untuk tidak dibagikan.

e. Laba tahun lalu

Adalah laba bersih dari tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh RUPS.

f. Laba tahun berjalan

Adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.

2. Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal pelengkap terdiri dari atas cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak (sifatnya dipersamakan dengan modal) atau disebut modal pelengkap.

Berikut ini merupakan modal pelengkap:

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.

b. Modal Kuasi

Adalah modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

c. Pinjaman Subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat, yaitu perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI minimal dengan jangka waktu 5 tahun dan pelunasannya atas persetujuan BI juga.

d. Cadangan Penghapusan Aktiva yang diklarifikasikan

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya seluruh atau sebagian dari aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR).

Rasio kecukupan modal ini, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang perhitungannya di dasarkan pada perbandingan

modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Adapun ketentuan ATMR menurut risiko yaitu :

- a. Aktiva neraca yang diberikan bobot yang sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva.
- b. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontijensi (*off balance sheet account*) diberikan bobot yang sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi. Tingkat permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Menurut Irham Fahmi (2015:153) Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank adalah sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Perhitungan rasio CAR menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor.11/POJK.03/2016 Tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank adalah sebesar 8% Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR sebagai berikut (SEOJK No.43/SEOJK.03/2016):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Komponen modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap
- b. ATMR merupakan penjumlahan dari pos pos aset dan rekening administratif dikali bobot risiko

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai variabel terikat adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Untuk melihat kondisi keuangan bank dapat dilihat melalui laporan publikasi keuangan di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah dipublikasi. Supaya laporan keuangan tersebut mudah untuk dipahami, maka terlebih dahulu di analisis terlebih dahulu kondisi keuangannya. Kinerja keuangan bank sangat penting untuk diketahui agar dapat melihat seberapa untung yang didapat bank dilihat dari profit. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis kewajiban bank jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal pada suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang ditunjukkan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, dapat menggunakan rasio

likuiditas, kualitas akktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas.

2.2.2.1 Likuiditas

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:48). Likuiditas adalah kemampuan bank untuk menyediakan uang kas untuk memenuhi kewajiban dengan biaya wajar. Bank perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup untuk dapat melayani nasabah dan beroperasi secara efisien. Likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut (Rivai et al, 2013:482-484):

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan adalah dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain)
- b. Total dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)
- c. Likuiditas yakni aset yang dapat segera dicairkan dalam bentuk tunai.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Rumus IPR yaitu:

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Komponen surat berharga terdiri dari surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan dijual kembali sesuai janji.
- b. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank. Rasio ini juga merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang digunakan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin tinggi. Rumus LAR yaitu:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang di berikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan yakni total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- b. Total aset terdiri dari kas, giro BI, dan giro pada bank lain

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang dimiliki oleh bank. Rumus *Cash Ratio* yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid yaitu aset keuangan yang dapat segera diuangkan
- b. Pinjaman jangka pendek meliputi giro dan kewajiban segera yang harus dibayar.

Namun dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan hanya LDR, dan IPR.

2.2.2.2 Kualitas Aset

Kualitas aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bank dalam mengelola kualitas aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan bank (Herman Darmawi, 2018:211). Aspek kualitas aset dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut (SEOJK No 43/SEOJK/03/2016):

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah (APB) merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif, rumus APB yaitu :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Komponen aktiva produktif bermasalah terdiri dari 3 total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b. Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai dengan ketentuan BI mengenai penilaian kualitas aset bank umum

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank dapat diukur dengan rasio NPL. Semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang bermasalah, sehingga akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian bunga dan pokok kredit yang tinggi bagi bank. Maka NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{KYD} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Komponen kredit bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total KYD merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang terkait maupun tidak terkait.

Dalam penelitian ini, rasio kualitas aset yang digunakan yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

2.2.2.4 Sensitivitas

Sensitivitas merupakan suatu penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang timbul oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzhal Rivai, 2013:485) Rasio ini digunakan untuk menghitung menggunakan risiko sensitivitas sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio IRR adalah risiko tingkat suku bunga yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga .IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivities Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivities Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. IRSA meliputi surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, reverse repo, tagihan akseptasi dan penyertaan.
- b. IRSL meliputi giro, tabungan, deposito, investing sharing, pinjaman bank Indonesia, pinjaman bank lain, hutang akseptasi, pinjaman yang diberikan dan surat berharga yang diterbitkan.

2. Posisi Devisa *Netto* (PDN)

Posisi Devisa *Netto* (PDN) dimana rasio yang dipakai agar bank dapat menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas, dengan tujuan membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan bank devisa, dan menghindari pangaruh buruk akibat dari terjadinya risiko fluktuasi kurs valas. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Komponen aktiva valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan
- b. Komponen pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang di terbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. Komponen *Off balance sheet* yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas)
- d. Komponen modal yakni modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal

sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

Dalam penelitian ini, rasio sensitivitas yang digunakan IRR dan PDN.

2.2.2.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu (Kasmir 2019:225). Efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Veitzhal Rivai dkk, 2013:480-483):

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO yaitu rasio perbandingan antara total beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya
- b. Komponen pendapatan operasional meliputi hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas transaksi devisa.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio FBIR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat dihitung

menggunakan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga yaitu pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan *fee based income*, komisi, bunga, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan.
- b. Total pendapatan operasional terdiri dari adanya pendapatan provisi, komisi, *fee*, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan nilai surat berharga dan pendapatan lain.

3. *Asset Utilization Ratio* (AUR)

Rasio AUR yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. AUR dapat dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2012:333) :

$$AUR = \frac{\text{Pendapatan operasional} + \text{Pendapatan non operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Namun dalam penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan hanya rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

2.2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas ialah kinerja bank yang menunjukkan kemampuan Profitabilitas ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir,

2019:198-208) :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yang dihitung laba tahun berjalan sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b. Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata - rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b. Rata-rata ekuitas meliputi modal yang disetor, laba ditahan, dividen, dan saham

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) dimana rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktif.

NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan, derivatif, surat berharga, repo, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan, komitmen, dan kontijensi.
- b. Pendapatan bunga bersih adalah Pendapatan Bunga dikurangi Beban Bunga.

Namun dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan hanya *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2.2.3 Pengaruh Antar Variabel

Pada pembahasan ini menjelaskan bahwa mengenai pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE terhadap CAR.

1. Pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap CAR

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Laba dan modal bank naik dan dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan mengalami peningkatan. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila LDR

terjadi peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi modal bank tetap mengakibatkan CAR akan menurun. Penelitian tentang pengaruh LDR terhadap CAR telah dilakukan oleh peneliti Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap CAR

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, karena apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diterima bank dari investasi surat berharga lebih besar dari peningkatan biaya. Laba dan modal bank akan meningkat dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. IPR yang mengalami peningkatan akan menyebabkan ATMR meningkat dan dengan asumsi modal tetap, maka CAR akan menurun. Didukung penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Gustafv Naufan Febrianto, Anggraeni (2016) menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap CAR

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila

APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif, yang berakibat pencadangan biaya akan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun yang menyebabkan CAR juga mengalami penurunan. Penelitian tentang pengaruh APB terhadap CAR telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank, yang berakibat biaya pencadangan meningkat lebih besar disbanding peningkatan pendapatan. Laba menurun, modal bank juga menurun dan menyebabkan CAR menurun. Penelitian tentang pengaruh NPL terhadap CAR telah dilakukan peneliti sebelumnya Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

5. Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap CAR

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila rasio IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interate Risk Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila

pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, artinya IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila tingkat suku bunga menurun, penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga yang menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun, yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian tentang pengaruh IRR terhadap CAR telah dilakukan peneliti sebelumnya Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

6. Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap CAR

PDN mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Rasio PDN dapat berpengaruh positif (searah) dengan CAR, karena apabila PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valas, dan apabila diikuti dengan kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban valas sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan meningkatnya modal modal sehingga berakibat pada kenaikan CAR. Rasio PDN dapat berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan CAR, karena apabila PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas, dan

apabila diikuti oleh penuurnan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan beban valas sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba dan mengurangi modal sehingga berakibat pada penurunan CAR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Namun tidak dengan penelitian Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

7. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif karena apabila BOPO mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan. Penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap CAR telah dilakukan peneliti sebelumnya Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

8. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap CAR

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif karena dengan meningkatnya FBIR berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain

bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian tentang pengaruh FBIR terhadap CAR telah dilakukan peneliti sebelumnya Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

9. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap CAR

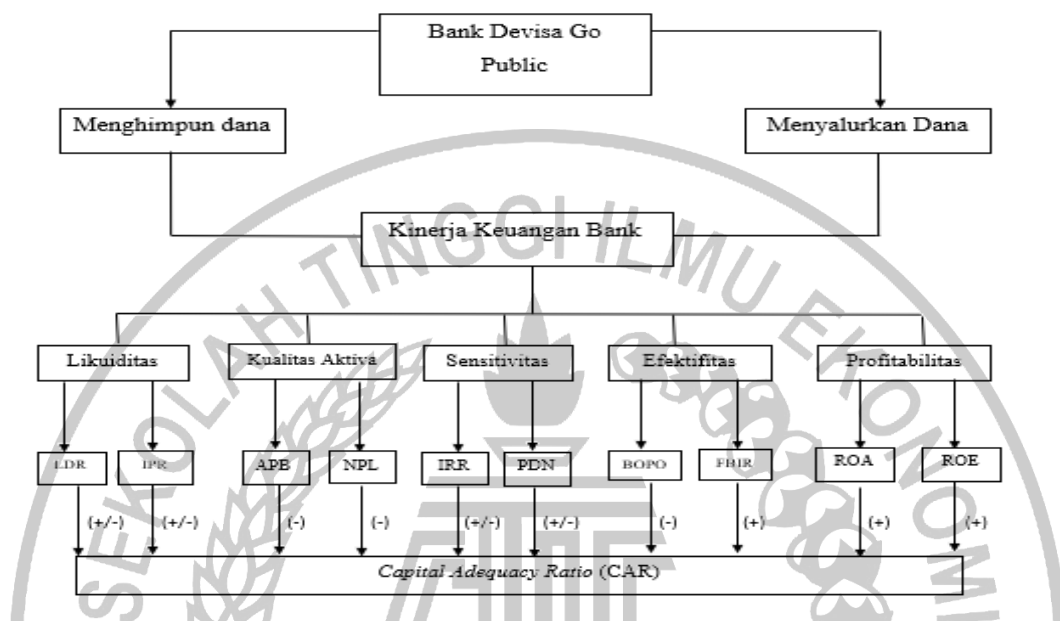
ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Akibatnya modal bank meningkat, dan CAR ikut meningkat. Penelitian tentang pengaruh ROA terhadap CAR telah dilakukan peneliti sebelumnya Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Nugroho Novan Setiawan (2016) membuktikan ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

10. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap CAR

ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, dapat terjadi apabila ROE meningkat, memperlihatkan peningkatan laba bank, modal meingkat dan CAR bank juga ikut meningkat. Penelitian tentang pengaruh ROE terhadap CAR telah dilakukan peneliti sebelumnya Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Nugroho Novan Setiawan (2016) membuktikan secara parsial ROE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka terbentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.

4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
 5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
 6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
 7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
 8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
 9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
 10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
 11. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- 